

## **PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA**

### ***EFFECT OF DEMOCRATIC PARENTING AND PEER SUPPORT TOWARD SELF ESTEEM OF STUDENT***

Oleh: sukma nur mitasari, pgsd/psd, sukmanur.2017@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *self esteem* yang dimiliki siswa kelas tinggi masih rentan terpengaruh. Penelitian ini bertujuan mengetahui secara simultan pengaruh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang berjumlah 681 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 252 siswa yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang diujicobakan kepada 150 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *self esteem*, pola asuh demokratis, dan dukungan teman sebaya. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*, sedangkan daya beda dihitung menggunakan koefisien korelasi aitem total terkoreksi. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi ganda dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* siswa dengan sumbangan sebesar 35,8% dan masing-masing sumbangan efektif sebesar 6,34% dan 29,46%.

Kata kunci: *Self Esteem, Pola Asuh Demokratis, Dukungan Teman Sebaya*

#### **Abstract**

*This research is motivated by the self esteem of high grade students is still vulnerable to being affected. This research aims to know the effect of democratic parenting and peer support simultaneously to self esteem. The research is used an ex-post facto. Population in this research was high grade students in Cluster III of Piyungan District, Bantul Regency which total 681 students with sample totaled 252 students were taken by Slovin formula. Data were collected by using psychological scale which was tested on 150 students. The instrument of data collection are self esteem scale, democratic parenting scale, and peer support scale. The validity of instrument used validity content with expert judgement technique. Validity of item was calculated by total corrected aitem correlation coefficient. The reliability of instrument used Cronbach's Alpha formula. Analysis prerequisite test used normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique used multiple correlation and multiple regression. The result showed that democratic parenting and peer support take effect simultaneously on self esteem with contribution 35,8% and respectively gave an effective contribution 6,34% and 29,46%.*

Keywords: *Self Esteem, Democratic Parenting, Peer Support*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir guna menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan. Dengan kata lain, tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang lebih baik. Maka dari itu menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan formal jenjang pertama dimulai dari Sekolah Dasar yang wajib ditempuh pada masa anak berusia 6-7 tahun. Pembentukan konsep diri pada anak usia sekolah dasar bukan lagi menjadi hal yang dapat diremehkan. Dalam hal ini pembentukan konsep diri menjadi sangat penting urgensinya karena pada masa inilah nilai-nilai positif dapat ditanamkan dalam diri (Aini, 2018: 37).

Akan tetapi, timbul kemungkinan lain pada masa ini, yaitu anak dapat merasa tidak kompeten dan tidak produktif (Santrock, 2007: 63). Pada kenyataannya timbul beberapa kesenjangan terhadap cara siswa dalam menilai dan menghargai dirinya sehingga siswa sering membandingkan dirinya dengan orang lain khususnya teman sebayanya (Islamiyah, dkk., 2015: 142-145). Cara menilai dan menghargai diri inilah yang disebut dengan *self esteem*. *Self esteem* merupakan evaluasi yang dibentuk oleh setiap individu guna mempertahankan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya serta bentuk keyakinan diri untuk menjadi mampu, penting, berhasil dan berharga Kamila (2013: 8).

Berdasarkan hasil observasi di SD Ngablak Kecamatan Piyungan pada bulan September 2019 diperoleh informasi bahwa terdapat kesenjangan tingkat kepercayaan diri, keaktifan partisipasi atau antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa. Kesenjangan tingkat kepercayaan diri siswa terlihat dari beberapa hal berikut: (1) terdapat siswa di kelas yang percaya diri kalau disuruh menari, (2) terdapat beberapa siswa yang percaya diri mengemukakan pendapat meskipun yang disampaikan belum sepenuhnya benar, (3) terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berpendapat sehingga masih sangat bergantung pada temannya

atau tidak merespon sama sekali, (4) terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri untuk maju presentasi jika hanya maju seorang diri saja.

Kesenjangan terhadap keaktifan siswa terlihat dari beberapa hal berikut: (1) pada saat presentasi di depan kelas hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi, siswa lain cenderung diam, (2) ketika diminta melakukan suatu kegiatan secara sukarela oleh guru, hanya beberapa siswa yang ingin melakukan, siswa tersebut adalah siswa yang sering maju, (3) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam merespon pertanyaan dari guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa kesenjangan kepercayaan diri dan keaktifan siswa menjadi indikasi *self esteem* yang masih rentan

terpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Uba, dkk. (2013: 214) yang mengatakan

bahwa *self esteem* cenderung berfluktuasi dan mudah terpengaruh. Adapun karakteristik percaya diri dan aktif tersebut disebutkan oleh Coopersmith (1967: 4) yang mengatakan individu yang memiliki *self esteem* tinggi yaitu mempunyai sikap aktif, suka berpendapat, percaya diri, terbuka

terhadap kritikan dan memiliki optimisme yang besar dalam menghadapi permasalahan. Selain itu,

Sandha, dkk. (2012: 47-82) juga menyebutkan bahwa *self esteem* memiliki dua komponen yang penting yaitu kemampuan dalam menjalani tantangan kehidupan yang mencakup rasa

kepercayaan diri serta keaktifan dalam berupaya mempertahankan hidup serta perasaan berguna bagi orang lain yang ditunjukkan dengan penghargaan terhadap diri sendiri. Dengan demikian, lingkup penelitian ini dibatasi pada *self esteem* siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SD Ngablak juga menyebutkan bahwa

adanya perbedaan *self esteem* yang dimiliki siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas dukungan dari lingkungan sekitar. Guru juga menyebutkan *self esteem* yang dimiliki siswa dapat berkembang optimal salah satunya dengan dukungan dari keluarga serta teman sebayanya. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya pola asuh orang tuanya yang cenderung otoriter dan banyak memberikan batasan pada siswa sehingga siswa cenderung takut untuk berekspresi. Selain itu, adanya tindak *bullying* antar teman sebaya. Siswa yang menjadi korban *bullying* biasanya akan merasa terasingkan dan cenderung menutup diri dari lingkungan sosialnya karena kesulitan dalam berinteraksi.

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Pratama, dkk. (2014: 75-82) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan otoriter dan perilaku *bullying* di sekolah terbukti menurunkan *self esteem* yang dimiliki anak usia sekolah. Dalam perkembangan *self esteem* sendiri idealnya harus didukung dengan keadaan sekitar. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem* yaitu interaksi individu dengan orang lain, terutama orang tua, keluarga, dan teman sebagai lingkaran utama dalam kehidupan sosial siswa (Ghufro, 2010: 43).

Coopersmith (1967: 5) menyebutkan bahwa *self esteem* tinggi dapat dimiliki oleh anak-anak yang diasuh dengan pengasuhan orang tua yang demokratis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Satir (1972: 53) mengatakan bahwa perasaan berharga dapat berkembang optimal dalam atmosfir dimana perbedaan individual dihargai, kesalahan ditoleransi, komunikasi dilakukan secara terbuka serta peraturan dibuat atas keputusan

bersama. Dalam hal ini atmosfir tersebut hanya didapatkan dalam keluarga yang demokratis. Selain faktor dari lingkungan orang tua, Satir juga menambahkan bahwa lingkungan sosial seperti teman sebaya menjadi faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi *self esteem* pada usia sekolah. Penerimaan dan penghargaan dari kelompok (teman sebaya) dapat meningkatkan *self esteem individu* (Hurlock, 1996: 39).

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi *self esteem* siswa. Namun, belum diketahui besarnya pengaruh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem* siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih lanjut dengan menguji pengaruh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem* anak usia sekolah dasar khususnya di kelas tinggi. Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self esteem*. Cakupan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah dasar anggota gugus III Kecamatan Piyungan, yaitu SD Muhammadiyah Karangploso, SD Karanggayam, SD Banyakan, SD Ngablak, SD I Cepokojajar, dan SD II Cepokojajar.

Pengambilan populasi didasari oleh karakteristik siswa kelas tinggi yang relatif sama serta lokasi sekolah yang berdekatan sehingga memiliki iklim yang tidak jauh berbeda. Hal ini meminimalisir timbulnya faktor lain yang turut mempengaruhi variabel penelitian. Maka dari itu

peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Dukungan Teman Sebaya terhadap *Self Esteem* Siswa SD Kelas Tinggi se-Gugus III Kecamatan Piyungan”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari adanya sebab-sebab, saling hubungan dan makna dari kejadian tersebut. Penelitian ini pun tidak dapat dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti karena faktanya sudah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem* siswa kelas tinggi SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 6 SD pada Bulan Desember 2020.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan yang berjumlah 681 siswa dengan sampel 252 siswa yang dihitung dengan rumus Slovin dan menggunakan teknik *simple random sampling*.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan dari variabel penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala berisi serangkaian pernyataan yang harus dipilih oleh siswa sesuai keadaannya dengan memberikan tanda cek. Pernyataan atau aitem pada skala ditujukan untuk memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek serta biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pernyataan tersebut meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan metode *expert judgement*. Kemudian instrument diujicobakan pada 150 siswa sebagai responden dan dianalisis *product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisisnya yaitu instrumen pengumpulan data meliputi skala *self esteem* sebanyak 27 butir pernyataan, skala pola asuh demokratis sebanyak 29 butir, dan skala dukungan teman sebaya sebanyak 28 butir.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek melalui data tersebut yang dilakukan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menganalisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku objek yang diteliti. Analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows dengan penyajian data menggunakan tabel dan histogram.

Statistik dekriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Setelah diperoleh data mengenai pola asuh demokratis, dukungan teman sebaya dan *self esteem*, dilakukan penggolongan subjek menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian ini dilakukan dengan kriteria yang disampaikan oleh Azwar (2017: 149) sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Kategori

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Tinggi	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2	Tinggi	$Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
3	Cukup	$Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
4	Rendah	$Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
5	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,8 (SDi)$

## 2. Uji Prasarat

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji lineritas, dan uji multikolinearitas. Berikut penjabaran dari uji prasyarat dalam penelitian ini

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk menguji sebaran data dari masing- masing variabel penelitian yang diteliti terdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2011: 29). Apabila sampel terdistribusi normal, maka analisis dapat digunakan dan hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi (Purwanto, 2008: 286). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for

*windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel terikat terhadap setiap variabel bebas yang akan diuji (Purwanto, 2008: 292). Pengujian linearitas dilakukan dengan *menggunakan test of linierity* dengan bantuan SPSS versi 22 for *windows*.

Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linearitas dan keberartian arah regresi adalah sebagai berikut (Payadnya & Jayantika, 2018: 68).

1. Untuk uji keberartian arah regresi, yang harus diperhatikan adalah nilai sig. pada baris *linearity*. Jika nilai sig.< 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan berarti.
2. Untuk uji linieritas, yang harus diperhatikan adalah sig. pada *deviation of linearity*. Jika nilai sig.>0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Purwanto (2008: 290) apabila penelitian korelasi melibatkan dua atau lebih variabel bebas, maka dalam pengujian asumsi harus dilakukan pengujian bahwa variabel-variabel bebas tersebut tidak saling berhubungan. Uji multikolinieritas digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika menggunakan *alpha/tolerance* 10% atau 0,10, maka VIF = 10. Jika VIF hitung <10, dan semua tolerance variabel bebas di atas 10% maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinearitas

dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows*.

### 3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi ganda dan persamaan regresi ganda.

#### a. Uji Kprelasi Ganda

Uji kolerasi ganda atau uji pengaruh simultan digunakan untuk menguji kuatnya pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y \cdot X_1 X_2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

$r_{yx1}$  = korelasi antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = korelasi antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x1x2}$  = korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  (Usman & Akbar, 2012: 232).

Selanjutnya, untuk menghitung indeks determinasi koefisien korelasi *multiple* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = 1 - \frac{(n - k - 1)S_{y \cdot X_1 X_2}^2}{(n - 1)S_y^2}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi multiple

n = banyak sampel

k = banyak variable bebas

$S_y$  = simpangan baku variable Y

Uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu jika nilai *sig.* <0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

Sebaliknya, jika nilai *sig.* >0,05 maka tidak signifikan.

#### b. Persamaan Regresi Ganda

Menurut Usman & Akbar (2012: 241), uji regresi ganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = prediksi

$X_1$  dan  $X_2$  = predicator 1 dan 2

a = intersep

$b_1$  dan  $b_2$  = koefisien regresi 1 & 2 (Usman & Akbar, 2012: 232).

Kemudian dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows* juga dapat diketahui hasil sumbangan relative dan sumbangan efektof dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sumbangan relatif digunakan untuk mencari relatifitas suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sumbangan efektif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional terdapat system-sitem yang nantinya dapat dikembangkan menjadi instrument penelitian. Berikut adalah satuvariabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta keinginannya sehingga terciptanya

keputusan bersama. Aspek pola asuh demokratis yaitu adanya komunikasi dua arah, adanya kebebasan terkendali, adanya perhatian, adanya bimbingan dan pengarahan, serta adanya rasa saling menghormati.

2. Dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang bersumber dari teman yang memiliki kesamaan usia serta perasaan senasib sehingga dalam lingkaran pertemanan tersebut dimungkinkan untuk saling memberikan dukungan timbal balik. Indikator dukungan teman sebaya meliputi adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.
3. *Self esteem* merupakan pandangan atau penilaian keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Aspek *self esteem* meliputi penerimaan diri (*self accepting*), makna keberartian diri (*self significance*), kemampuan/kekuatan diri (*self power*), kompetensi diri (*self competence*) dan kebajikan diri (*virtue*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa data hasil kuisioner (skala psikologi) yang diperoleh dari simple penelitian sebanyak 252 siswa kelas tinggi Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian diolah menggunakan beberapa tahap analisis yaitu tahap analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan kemudian disusunlah pembahasan hasil penelitian. Masing-masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1. Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan meliputi data dua variabel bebas yaitu pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya serta satu variabel terikat yaitu *self esteem*. Berikut ini akan disajikan data hasil tahap analisis deskriptif yang meliputi *mean* (*M*), *median* (*Me*), *mode* (*Mo*), *standard deviation* (*SD*), *variance*, skor minimum dan maksimum dari masing-masing variabel.

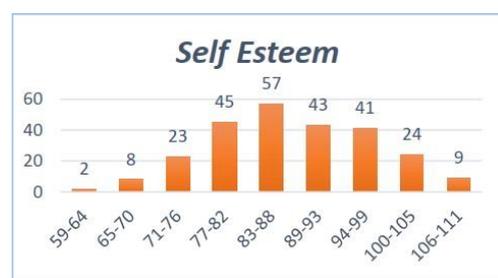
#### a. Variabel *Self Esteem*

Variabel *self esteem* (*Y*) diperoleh dari 252 siswa sebagai responden menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 27 butir dengan skor masing-masing butir adalah 1-4.

Tabel 2. Deskripsi Data *Self Esteem*

<i>M</i>	<i>Me</i>	<i>Mo</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Min</i>	<i>Maks</i>
87,76	88	89	9,875	97,513	59	108

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa *mean* = 87,76; *median* = 88; *mode* = 89; *standard deviation* = 9,875; *variance* = 97,513; skor terendah = 59; dan skor tertinggi = 108. Adapun distribusi frekuensi *self esteem* dilakukan dengan menentukan kelas interval yang diperoleh hasil kelas 8,924, kemudian dibulatkan menjadi 9 serta panjang interval 5,4 yang dibulatkan menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi *self esteem* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Histogram *Self Esteem*

Berdasarkan pada histogram di atas, siswa dengan skor *self esteem* 59-64 ada 2 siswa, 65-70 ada 8 siswa, 71-76 ada 23 siswa, 77-82 ada 45

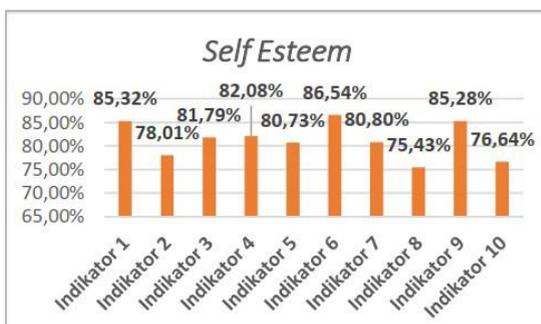
siswa, 83-88 ada 57 siswa, 89-93 ada 43 siswa, 94-99 ada 41 siswa, 100-105 ada 24 siswa, 106-111 ada 9 siswa. Sesuai data tersebut, kemudian dibuat diagram penggolongan kecenderungan *self esteem* siswa yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berikut persentase kategori tingkat *self esteem* siswa disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat *Self Esteem*

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi *self esteem* pada kategori sangat tinggi sebesar 40 (15,87%), tinggi sebesar 77 (30,56%), cukup 91 (36,11%), rendah 40 (15,87%), dan sangat rendah 4 (1,59%).

Kemudian dihitung besarnya persentase penguasaan pada setiap indikator variabel *self esteem* yang terangkum dalam table berikut ini.



Gambar 3. Histogram Penguasaan Indikator *Self Esteem*

Berdasarkan Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa indikator menerima dan menghargai diri sendiri memberi sumbangan sebesar 10,50%, bangga terhadap diri sendiri

sebesar 9,60%, mendapat penerimaan dan kepedulian dari orang lain sebesar 10,06%, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri sebesar 10,10%, kompetitif sebesar 9,93%, mampu untuk menghadapi kegagalan dan yakin atas keberhasilan sebesar 10,65%, mampu mengontrol pikiran, ucapan, dan tingkah laku sebesar 9,94%, disegani dan dihormati oleh orang lain sebesar 9,28%, bertanggung jawab sebesar 10,50%, dan percaya diri sebesar 9,43%.

b. Vriabel Pola Asuh Demokratis

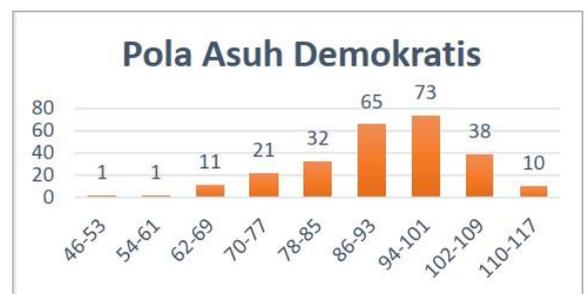
Variabel pola asuh demokratis (X1) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Ddeskripsi Data Pola Asuh Demokratis

M	Me	Mo	Std. Deviation	Variance	Min	Maks
91,51	93	95	11,510	132,482	46	114

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa *mean* = 91,51; *median* = 93; *mode* = 95; *standard deviation* = 11,510; *variance* = 132,482; skor terendah = 46; dan skor tertinggi = 114.

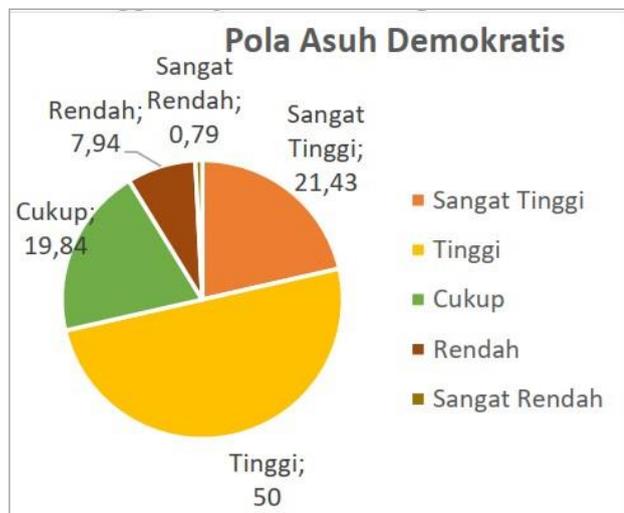
Adapun distribusi frekuensi pola asuh demokratis dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Histogram Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan pada histogram di atas, siswa dengan skor pola asuh demokratis 46- 53 ada 1 siswa, 54-61 ada 1 siswa, 62-69 ada 11 siswa, 70-77 ada 21 siswa, 78-85 ada 32 siswa, 86-93 ada 65 siswa, 94-101 ada 73 siswa, 102 109 ada 38 siswa, dan 110-117 ada 10 siswa.

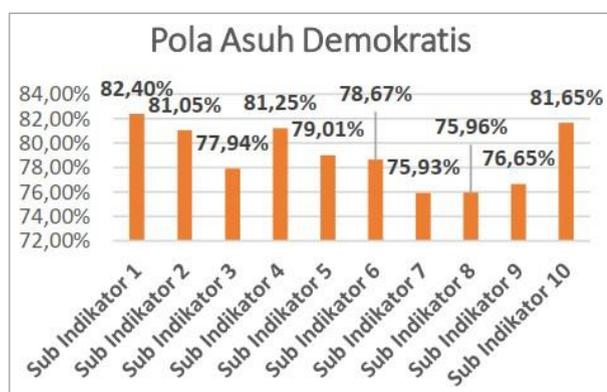
Berikut persentase kategori tingkat pola asuh demokratis yang diterima siswa kelas tinggi disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Tingkat Pola Asuh Demokratis Yang Diterima Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi pola asuh demokratis pada kategori sangat tinggi sebesar 54 (21,43%), tinggi sebesar 126 (50%), cukup 50 (19,84%), rendah 20 (7,94%), dan sangat rendah 2 (0,79%).

Kemudian dihitung besarnya persentase penguasaan pada setiap sub indikator variabel pola asuh demokratis yang terangkum dalam histogram berikut ini.



Gambar 6. Histogram Penguasaan Sub Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa sub indikator pola asuh demokratis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul memiliki persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase

setiap sub indikator pola asuh demokratis yaitu mengikutsertakan siswa dalam membuat peraturan keluarga sebesar 82,40%, memecahkan permasalahan dalam keluarga sebesar 81,05%, mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan siswa sebesar 77,94%, memberikan izin bersyarat untuk melakukan suatu kegiatan sebesar 81,25%, memenuhi kebutuhan batin siswa sebesar 79,01%, memenuhi kebutuhan fisik siswa sebesar 78,67%, memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik sebesar 75,93%, memberikan pujian dan teguran sebesar 75,96%, sopan santun sebesar 76,65%, dan adil sebesar 81,65%.

c. Variabel Dukungan Teman Sebaya

Variabel dukungan teman sebaya (X2) diperoleh dari 252 siswa sebagai responden menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 28 butir dengan skor masing-masing butir adalah 1-4.

Tbael 4. Deskripsi Data Dukungan Teman Sebaya

M	Me	Mo	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maksimum
89,61	90	97	12,271	150,574	46	112

Berdasarkan tabel 20 di atas, diketahui bahwa *mean* = 89,61; *median* = 90; *mode* = 97; *deviation* = 12,271; *variance* = 150,574; skor terendah = 46; dan skor tertinggi = 112. Adapun distribusi frekuensi dukungan teman sebaya dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Histogram Dukungan Teman Sebaya

Adapun persentase kategori tingkat dukungan teman sebaya disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 8. Tingkat Dukungan Teman Sebaya yang Diterima Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dukungan teman sebaya pada kategori sangat tinggi sebesar 64 (25,39%), tinggi sebesar 101 (40,08%), cukup sebesar 63 (25%), rendah sebesar 20 (7,94 %), dan sangat rendah sebesar 4 (1,59%).

Kemudian dihitung besarnya persentase penguasaan pada setiap indikator variabel dukungan teman sebaya yang terangkum dalam histogram berikut ini



Gambar 9. Histogram Penguasaan Indikator Dukungan Teman Sebaya

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Ditujukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dihitung menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Hasil penelitian ini dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh  $> 0,05$ , sedangkan apabila hasil yang diperoleh  $\leq 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 *for windows* diperoleh nilai *Asymp.Sig* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari setiap variabel dikatakan normal. Ringkasan dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Sig.</i>	Ket.
1	<i>Self Esteem</i>	0,609	0,05	Normal
	(Y)			
2	Pola Asuh	0,083	0,05	Normal
	Demokratis (X1)			
3	Dukungan	0,255	0,05	Normal
	Teman Sebaya (X2)			

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Asymp. Sig* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05, maka distribusi dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan *predicator* mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*

Kriterianya, jika nilai sig. Linearity di

bawah 0,05 dan nilai sig. *deviation from linearity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai sig. *Linearity* di atas 0,05 dan nilai sig. *deviation from linearity* di bawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear. Rangkuman hasil linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji asumsi untuk regresi linear ganda. Asumsi dari multikolinearitas adalah bahwa variabel bebas harus terbebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan  $\alpha/tolerance = 10\%$  atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Apabila hasil diperoleh  $VIF_{hitung} < VIF = 10$  dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut disajikan rangkuman hasil uji multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,875	1,143	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas karena nilai  $VIF < 10$  ( $1,143 < 10$ ) dan nilai  $tolerance/\alpha > 0,10$  ( $0,875 > 0,10$ ).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara parsial maupun simultan terhadap *self esteem* siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien

determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

a. Uji Korelasi Ganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh dua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,358. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pola asuh demokratis (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap *self esteem* (Y) sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem* siswa. Persamaan regresi ganda dengan dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 36,574 + 0,153X_1 + 0,415X_2$$

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Eefektif

Nilai korelasi determinan ( $R^2$ ) yang dilihat dari *Adjusted R Square* adalah 0,358. Berdasarkan nilai korelasi determinan ( $R^2$ ) dapat diketahui bobot sumbangan efektif kedua variabel secara bersama- sama yaitu 35,8%. Selanjutnya dapat dicari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 7. Sumbangan Relatif dan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1	Pola Asuh Demokratis	17,72	6,34
2	Dukungan Teman Sebaya	82,28	29,46
Total		100	35,8

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Pola asuh demokratis (X1) secara tunggal mempengaruhi *self esteem* (Y) dengan sumbangan efektif sebesar 6,34%, sedangkan 93,66% sisanya dipengaruhi faktor lain.
2. Dukungan teman sebaya (X2) secara tunggal mempengaruhi *self esteem* (Y) dengan sumbangan efektif sebesar 29,46%, sedangkan 70,54% sisanya dipengaruhi faktor lain.

### Pembahasan

Hasil temuan membuktikan bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan *self esteem* siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya yang didapat siswa. Secara simultan pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* siswa sebesar 35,8%. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi simultan sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap *self esteem* siswa. Pola asuh demokratis secara tunggal mempengaruhi *self esteem* dengan sumbangan efektif sebesar 6,34%

sedangkan dukungan teman sebaya secara tunggal mempengaruhi *self esteem* dengan sumbangan efektif sebesar 29,46%.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mruk (2006: 67) dan Ghufron (2010: 43), keduanya menyebutkan bahwa penghargaan dan penerimaan dari orang yang berpengaruh seperti orang tua dan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi *self esteem* seseorang. Coopersmith (1967: 6) juga menyebutkan bahwa *self esteem* tinggi dapat dimiliki oleh anak-anak yang diasuh dengan pengasuhan orang tua yang demokratis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Satir (1972: 53) mengatakan bahwa perasaan berharga dapat berkembang optimal dalam atmosfer dimana perbedaan individual dihargai, kesalahan ditoleransi, komunikasi dilakukan secara terbuka serta peraturan dibuat atas keputusan bersama.

Dalam hal ini atmosfer tersebut hanya didapatkan dalam keluarga yang demokratis. Selain faktor dari lingkungan orang tua, Satir juga menambahkan bahwa lingkungan social seperti teman sebaya menjadi faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi *self esteem* pada usia sekolah. Penerimaan dan penghargaan dari kelompok (teman sebaya) dapat meningkatkan *self esteem* individu (Hurlock, 1996: 39).

Hal tersebut diperkuat juga oleh Irawati (2009: 53) yang menyatakan bahwa pola asuh yang didasarkan oleh kasih sayang, rasa cinta, serta diiringi dengan pemberian perhatian dan motivasi akan menjadi kunci kebaikan siswa di kemudian hari. Selain mendapatkan pola asuh yang sehat dan ideal dari orang tuanya, mendapat dukungan teman sebaya yang positif juga dapat

meningkatkan *self esteem* siswa. Teman sebaya menjadi lingkaran terdekat yang tidak kalah berkontribusi dalam mengembangkan harga diri yang dimiliki oleh setiap siswa. Keduanya sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan *self esteem* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, secara teoritik pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan memberikan pengaruh pada *self esteem* siswa, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori-teori yang sudah ada. Perkembangan *self esteem* siswa menjadi hal yang tinggi urgensinya untuk senantiasa diamati dan disikapi secara bijak oleh guru.

Oleh sebab itu, guru dapat ikut serta dalam memberikan dukungan atau stimulus dalam perkembangan *self esteem* siswa. Apabila dalam observasi harian guru menemukan siswa yang memiliki gejala/indikator *self esteem* rendah, maka guru diharapkan dapat melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang bersangkutan maupun melakukan upaya konstruktif secara klasikal seperti menggiatkan nilai-nilai positif dalam kelompok belajar. Selain itu, guru dapat memberikan stimulus lainnya untuk meningkatkan interaksi positif antar siswa sehingga keberhasilan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya terhadap *self esteem*, baik secara parsial maupun secara simultan. Akan tetapi penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil daripada penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian saja yaitu SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan.
2. Instrumen dalam penelitian ini tidak bisa dikatakan valid dan reliabel secara optimal karena variabel yang masih berkembang sampai saat ini. Oleh karenanya, instrumen penelitian perlu ditinjau kembali ke sumber referensi utama setiap variabel agar dapat dijadikan sebagai acuan inti.
3. Keterbatasan teknis lapangan yaitu kegiatan menyebar instrumen penelitian dilakukan peneliti secara online melalui google form dan secara offline menggunakan lembar kertas karena keterbatasan SDM yang dimiliki siswa. Hal ini tentunya dilakukan tidak terlepas dari arahan pihak sekolah dan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.
4. Peneliti juga tidak dapat mengendalikan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrumen. Misalnya seperti kejujuran dan pengetahuan siswa tentang isi instrumen.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* siswa kelas tinggi SD se-Gugus III Kecamatan Piyungan sebesar 35,8%. Kesimpulan ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi simultan sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian pola asuh demokratis

dan dukungan teman sebaya masing-masing memberikan sumbangan efektif terhadap *self esteem* sebesar 6,34% dan 29,46%.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat disampaikan adalah pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal dalam mendidik anak, dimana orang tua memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta keinginannya sehingga terciptanya keputusan bersama. Sedangkan dukungan teman sebaya adalah dukungan yang bersumber dari teman yang memiliki kesamaan usia serta perasaan senasib sehingga dalam lingkaran pertemanan tersebut dimungkinkan untuk saling memberikan dukungan timbal balik. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* siswa kelas tinggi sekolah dasar. Hal ini mengandung implikasi agar *self esteem* yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal, maka pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya harus dipraktikkan dalam kehidupan siswa secara optimal.

Dalam mencapai hal tersebut, sebagai pendidik di bangku sekolah dasar, guru harus mampu mengenali karakteristik siswanya. Apabila ada fenomena atau kondisi yang tidak normal yang terjadi pada siswa maka guru harus siap untuk menyelesaikan hal tersebut. Hal ini dapat dilakukan guru dengan melakukan pendekatan secara personal dengan siswa yang bersangkutan maupun melalui pengkondisian kegiatan siswa secara klasikal seperti pada saat kerja kelompok atau proyek bersama. Guru dapat memantau siswa khususnya di lingkungan sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

#### 1. Bagi Orang Tua Siswa

Setelah mengetahui bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *self esteem*, diharapkan orang tua siswa dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik dan tidak baik, senantiasa memberikan pujian maupun teguran, mengajarkan sopan santun, serta memenuhi kebutuhan fisik maupun bati siswa sehingga *self esteem* siswa dapat meningkat lebih optimal.

#### 2. Bagi Pihak Sekolah

Setelah mengetahui bahwa pola asuh demokratis dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap *self esteem*, diharapkan pihak sekolah khususnya wali kelas dapat menjadi pihak pendukung sekaligus perantara antara pihak siswa dan orang tua dengan aktif berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya serta meningkatkan pengawasan pergaulan siswa dengan teman sebayanya di lingkup sekolah sehingga *self esteem* dapat meningkat lebih optimal. Guru juga dapat melakukan pendekatan lebih intensif kepada siswa baik secara personal maupun melalui pengkondisian kegiatan siswa secara klasikal seperti pada saat kerja kelompok atau proyek bersama

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.F.N. (2018). *Self Esteem* Pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus *Bullying*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1), 36-46.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Dekdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S.R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (5<sup>th</sup> ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Irawati, I. (2009). *Mendidik dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kamila, I.I. (2013). *Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah*. *jurnal psikologi*. Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 9(2). Diakses tanggal 19 November 2020 dari <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/articel/view/172> .
- Mruk, C.J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice. (3rd Edition)*. Springer Publising Compang: New York.
- Payadnya, A.A. & Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pratama, A.A., dkk. (2014). *Gaya Pengasuhan Otoriter dan Perilaku Bullying di Sekolah Menurunkan Self Esteem Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 7 (2),75-82. Diakses tanggal 19 November 2020 dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10000> .
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sandha, T.P., Hartati, S. & Fauziah, N. (2012). *Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMS*. *Ejournal Psikologi*, Vol 1.
- Santrock & John. W. (2007). *Remaja, Edisi Kesebelas*. Erlangga: Jakarta.
- Satir, V. (1972). *Peoplemaking*. Palo Salto: Science And Behavior Books.
- Uba, Ikechukwu. (2013). *Effect of Self Esteem in the Relationship between Setress and Subtance Abuse among Adolescents: A Mediation Outcome*. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(3), 214-217.
- Usman, H. & Akbar, P.S. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.